



## MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA PADA SEKOLAH DASAR NEGERI KABUPATEN ACEH BARAT

Rajinawati<sup>1</sup>, Saifulbahri<sup>2</sup>, Najmuddin<sup>3</sup>

Program Pasca Sarjana, Universitas Almuslim, Indonesia <sup>1,2,3</sup>

rajinawati070@gmail.com<sup>1</sup>, saifulbahri@umuslim.ac.id<sup>2</sup>, najmuddin085@gmail.com<sup>3</sup>

Accepted: 10 Januari 2024

Published: 25 Januari 2024

---

### Abstract

Rajinawati, Class management in improving student discipline at West Aceh District Public Elementary Schools. The aims of this research are 1) To find out the types of classroom management applied in improving student discipline at State Elementary Schools in Cluster 1, Meureubo District, West Aceh Regency 2) To find out how classroom management is applied in improving student discipline at State Elementary Schools in Cluster 1 Meureubo District, West Aceh Regency. 3). To find out what obstacles schools face in implementing classroom management in improving student discipline in Cluster 1, Meureubo District, State Elementary School in Cluster 1, Meureubo District, West Aceh Regency. This research uses a qualitative descriptive method. The focus of this research is State Elementary Schools (SDN) in cluster 1, Aceh Regency District. The number of subjects in this research was 20 people consisting of class III teachers, school principals, and school supervisors and school committee members. Data collection techniques used include observation, interviews and documentation. The results of the data analysis concluded that the types of classroom management applied in improving student discipline at West Aceh Regency State Elementary Schools can generally be summarized into 4 (four) stages, namely the types of management planning, organization, actuating controlling. Specifically, the types of management referred to include time/discipline management, administrative management, management management, student management, collaborative management with parents/guardians, school committees, school residents and supervisory management. The implementation of classroom management in improving student discipline at State Elementary Schools in SDN Cluster 1 Meureubo District has been running according to the condition of the available facilities and infrastructure. The application of classroom management in improving students' learning discipline, namely entering class on time, doing assignments and collecting assignments given by the teacher on time, bringing notebooks according to the subject (schedule), and not talking to friends during lessons. If you look at the existing class management, the management at SDN Cluster 1 Meureubo District is quite optimal and quite good. Obstacles faced by schools in implementing classroom management to improve student discipline include violations of school rules, lack of student discipline, limited learning facilities, limited teacher resources who have not received training related to classroom management and other obstacles such as lack of parent participation in learning. children are still limited to discharging their responsibilities.

**Key words:** *Class Management, Student Discipline.*

**How to Cite:** Rajinawati., Saifulbahri., Najmuddin. (2024). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Pada Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Aceh Barat. *Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah* (146-161).

\*Corresponding author:  
[rajinawati070@gmail.com](mailto:rajinawati070@gmail.com)

ISSN 2460-5786(Print)  
ISSN 2684-9607(Online)

## PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang hidup dari masyarakat dan untuk masyarakat. Salah satu sekolah yang terdapat di tengah-tengah masyarakat adalah Sekolah Dasar Negeri (SDN) selain jenjang pendidikan lainnya. Sekolah tidak boleh menutup diri dan terisolasi dari realita kebutuhan masyarakat. Program sekolah harus sejalan dan berorientasi pada pemenuhan kebutuhan mereka agar dapat berkembang bersama. Program-program sekolah harus mampu mengembangkan dan mendayagunakan potensi-potensi yang dimiliki masyarakat. Peningkatan mutu sekolah baik dari aspek mutu disiplin, hasil belajar peserta didiknya/siswa, berpengaruh langsung terhadap disiplin guru/pendidik dan juga disiplin kepala sekolahnya serta aspek lainnya dapat dilakukan dengan:

- a) Melibatkan partisipasi masyarakat melalui penciptaan lingkungan yang terbuka dan demokratis, di mana warga sekolah dan masyarakat didorong untuk terlibat secara langsung dalam penyelenggaraan pendidikan;
- b) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang di sekolah;
- c) Mengurangi resistensi sekolah terhadap perubahan karena kepentingan, ketidakmampuan secara teknis dan manajerial (Majir, 2014).

(Sagala, 2013) menyatakan bahwa peran serta sekolah, masyarakat untuk mendukung manajemen sekolah agar mampu menciptakan sistem yang terorganisasi merupakan keharusan dan tidak dapat dihindari. (Silalahi, Simbolon, Gea, & Damanik, 2023) menyatakan bahwa masyarakat adalah stakeholder yang ikut menentukan keberhasilan sekolah. Peran serta sekolah dan masyarakat dalam pendidikan dapat di artikan sebagai aktivitas yang dilakukan oleh sekelompok orang atau masyarakat dalam usaha memajukan pendidikan di setiap jenjang pendidikan. Manajemen berbasis sekolah merupakan bentuk manajemen sekolah yang memberi otonomi kewenangan

dan tanggungjawab kepada sekolah agar mampu mengelola dan memaksimalkan potensi yang dimiliki masyarakat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan di sekolah diantaranya manajemen peningkatan disiplin sekolah yang meliputi disiplin kepala sekolah, disiplin guru, disiplin peserta didik maupun disiplin komite sekolah serta disiplin masyarakat sekitar sekolah yang semuanya menjadi satu kesatuan pendidikan yang tidak dapat dipisahkan guna mencapai tujuan pendidikan yang dikenal dengan sebutan Tri Pusat pendidikan.

Rendahnya mutu pendidikan meliputi disiplin sekolah dan hasil belajar terkait dengan kebijakan yang dipakai oleh pemerintah selama ini dalam membangun pendidikan, yang lebih menekankan pada dimensi struktural dengan pendekatan input-output. Pemerintah berkeyakinan bahwa dengan meningkatkan pola penerapan manajemen mutu terpadu dengan pengelolaan input secara maksimal maka dengan sendirinya akan dapat meningkatkan mutu output yang diharapkan lebih baik. Proses pendidikan dengan pendekatan input-output yang bersifat makro tersebut kurang memperhatikan aspek yang bersifat mikro, hal ini seperti yang terjadi di sekolah terutama pada oleh SDN di gugus 1 Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Dengan kata lain, dalam membangun pendidikan, selain memakai pendekatan makro juga perlu memperhatikan pendekatan mikro yaitu dengan memberikan fokus secara luas pada institusi sekolah yang berkenaan dengan kondisi keseluruhan sekolah seperti dikembangkannya pengelolaan sekolah dengan manajemen sekolah yang lebih tepat dan bermanfaat. Konsep pengelolaan manajemen sekolah merupakan sasaran yang harus dicapai, karena itu semua sumberdaya sekolah harus dikelola sedemikian rupa secara terarah dan terpadu sesuai dengan fungsi masing-masing dalam sekolah.

Di sisi lain, hasil belajar dalam pembelajaran sangatlah penting karena keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilihat

dari hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa atau seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Siswa berusaha mendapatkan hasil belajar yang terbaik untuk mencapai prestasi yang baik pula. Hasil belajar siswa tidak hanya dilihat dari nilai akademis di sekolah tetapi juga dilihat dari perubahan-perubahan dalam diri siswa tersebut, karena dalam kegiatan belajar mengajar siswa mengalami proses belajar mengajarnya sebagai proses perubahan yang terjadi dalam diri siswa akibat pengalaman yang diperoleh siswa saat berinteraksi dengan lingkungannya. Pemahaman siswa sangat bergantung pada kepiawaian guru dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran. Disiplin guru dan kepala sekolah juga berpengaruh langsung terhadap peserta didik untuk mengetahui segala tata tertib sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu atau kualitas hasil belajar. Namun demikian, faktor dari diri siswa juga mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran. Faktor dari diri siswa meliputi minat belajar, aktivitas belajar, intelegensi, motivasi, kebiasaan, bakat, dan sebagainya. (Slameto, 2015), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari siswa itu sendiri, antara lain minat belajar, aktivitas belajar, sikap siswa terhadap pelajaran, dan lain sebagainya. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya fasilitas belajar, situasi kelas, dukungan orang tua, lingkungan belajar, dan sebagainya. Berdasarkan beberapa faktor tersebut terdapat faktor dominan yang mempengaruhi hasil belajar siswa, faktor itu adalah minat belajar dan aktivitas belajar. Minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. (Slameto, 2015) mengatakan bahwa "minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh".

Dengan demikian dalam proses

manajemen terdapat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan dari manajemen menurut G. Terry (Terry, 2021) adalah:

- 1) Perencanaan (planning)
- 2) Pengorganisasian (organizing),
- 3) Actuating (pelaksanaan), dan
- 4) Pengawasan (controlling).

Keempat fungsi manajemen tersebut dapat dilakukan dan dikembangkan dalam memberdayakan sekolah secara efektif, terutama dalam menyusun perencanaan yang dilakukan oleh SDN di gugus 1 Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat, terutama dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran, dan pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan. Tata tertib sekolah juga menjadi salah satu upaya untuk melatih kedisiplinan siswa. Disiplin dalam kelas dapat diartikan sebagai suatu keberadaan tertib dimana guru dan anak didik yang tergabung dalam suatu kelas tunduk pada peraturan yang telah ditentukan dengan tegas. Disiplin siswa merupakan suatu keadaan dimana sikap, penampilan dan tingkah laku siswa sesuai dengan tatanan nilai, norma, dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah. Adanya budaya tertib di sekolah bagi siswa diharapkan dapat memahami bahwa ketertiban itu perlu agar dapat hidup serasi dengan lingkungannya, karena itu lembaga sekolah harus menggunakan metode-metode penerapan tata tertib yang tepat agar siswa dapat mematuhi keinginan tuntutan pendidikan. Pencapaian tujuan pembinaan budaya tertib di sekolah yang diterapkan di antara lain dengan beberapa teknik yang bisa dilakukan antara lain : (a) teknik "inner control" artinya kepekaan akan disiplin harus tumbuh dan berkembang dari dalam diri anak, (b) teknik "eksternal control" artinya pengendalian ini berasal dari luar diri anak, berupa bimbingan dan penyuluhan dan (c) teknik "cooperative control" artinya disiplin kelas yang baik harus mengandung kesadaran kerjasama antara guru dan siswa secara harmonis, efektif dan produktif.

Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai yang dipercaya termasuk

melakukan pekerjaan tertentu yang dirasakan menjadi tanggung jawab. Sehubungan dengan itu, hasil observasi peneliti yang juga guru di oleh SDN di gugus 1 Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat, telah menunjukkan adanya bukti bahwa masih terdapat kepala sekolah, guru yang disiplin kehadiran ke sekolah tepat waktu masih kurang, begitu pula pada saat disiplin pergantian jam pelajaran antar waktu. Tata tertib yang dibuat oleh sekolah bekerjasama dengan pengawas sekolah, komite sekolah, guru dan peserta didik masih belum maksimal diterapkan. Fenomena ini sebenarnya tidak boleh terjadi, namun kondisi ini pula yang menjadi masalah dalam upaya meningkatkan disiplin siswa di oleh SDN di gugus 1 Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Atas dasar pemikiran di atas, penulis merumuskan suatu judul penelitian tentang “Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa oleh SDN di gugus 1 Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat”.

Amtu dalam (Juhji, Wahyudin, Muslihah, & Suryapermana, 2020) kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan, dan agere yang berarti melakukan. Kata-kata tersebut digabung menjadi kata kerja managere yang artinya menangani. Managere diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja to manage, dengan kata benda management, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Kootz dan Weihrich yang dikutip oleh (Anggal, Yuda, & Amon, 2020) menguraikan bahwa manajemen merupakan proses mendesain dan memelihara lingkungan, di mana individu bekerjasama dalam kelompok, untuk mencapai tujuantujuan tertentu secara efisien. Selanjutnya manajemen menurut (Terry, 2021) bahwa manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Sedangkan kelas menurut Karwati dan Priansa sebagaimana dijelaskan oleh (Rusyan, Winarni, & Hermawan, 2020) adalah :

Kelas dalam perspektif pendidikan dapat dipahami sebagai kelompok peserta didik yang berada pada waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama, serta bersumber dari guru yang sama. Kelas dalam perspektif sempit adalah ruangan yang dibatasi oleh dinding, tempat peserta didik berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Dan kelas dalam perspektif luas adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah.

Jadi manajemen atau pengelolaan kelas merupakan suatu usaha menyiapkan kondisi yang optimal agar proses atau kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara lancar. Pengelolaan kelas merupakan masalah yang amat kompleks dan seorang guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga anak didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan secara efektif dan efisien. Manajemen kelas dapat berjalan efektif jika guru mengetahui bagaimana ia berperan dalam mengendalikan kelasnya sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Serta keterampilan bertindak seorang guru yang didasarkan kepada pengertian tentang sifat-sifat kelas dan kekuatan yang mendorong mereka bertindak. Selanjutnya berusaha untuk memahami dan mendiagnosa situasi kelas dan kemampuan untuk bertindak selektif dan kreatif untuk memperbaiki kondisi, sehingga dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang baik.

Setidaknya ada tiga kegiatan inti pada manajemen kelas yaitu:

- a. Menciptakan iklim belajar-mengajar yang tepat. Dengan menciptakan hubungan interpersonal yang positif di kelas, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan mengurangi perilaku disruptive atau perilaku siswa yang membuat suasana kelas menjadi kacau atau tidak kondusif.
- b. Mengatur ruangan belajar. Ruangan

belajar diatur sedemikian rupa sehingga tercipta kondisi kelas yang menyenangkan dan dapat memunculkan semangat serta keinginan untuk belajar dengan baik seperti pengaturan meja dan kursi, lemari, papan tulis, gambar-gambar, pajangan hasil karya peserta didik dan lain-lain. Serta dalam ruang kelas pada sebuah SMA/MA memiliki minimum 3 kelas dan maksimum 27 kelas. Sedangkan kapasitas maksimum ruang kelas 32 peserta didik. Rasio minimum luas kelas 2 m<sup>2</sup> / peserta didik. Untuk kelas dengan peserta didik kurang dari 15 orang, luas minimum ruang kelas 30 m<sup>2</sup> dengan lebar minimum ruang kelas 5 m.

- c. Mengelola interaksi belajar mengajar . Dalam interaksi belajar mengajar, guru dan peserta didik harus aktif. Aktif dalam arti sikap, mental, dan perbuatan. Untuk menciptakan interaksi belajar mengajar yang efektif, setidaknya guru harus menguasai dan mempraktikkan berbagai keterampilan dasar mengajar. keterampilan guru dalam proses belajar mengajar antara lain: keterampilan membuka dan menutup pelajaran keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan menggunakan media pembelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengadakan variasi serta keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil. Prinsip-prinsip pengelolaan kelas menurut Djamarah yang dikutip oleh (Azman, 2020) adalah :
- a) Hangat dan antusias; Hal ini diperlukan dalam proses belajar mengajar, guru yang hangat dan akrab pada peserta didik selalu menunjukan antusias pada tugasnya atau pada aktifitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.
  - b) Tantangan; Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja, atau bahanbahan

yang menantang akan meningkatkan gairah peserta didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

- c) Bervariasi; Penggunaan alat atau media, perubahan tempat duduk peserta didik, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian peserta didik. Kevariansian ini merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan/manajemen kelas yang efektif.
- d) Keluwesan; Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajar, ataupun metode pembelajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan peserta didik, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas dan lain-lain.
- e) Penekanan pada hal positif; Penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku peserta didik yang positif dari pada memarahi tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.
- f) Penanaman disiplin diri; Tujuan akhir pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengendalikan diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal, anak didiknya akan ikut berdisiplin dalam segala hal

Tujuan manajemen kelas menurut Santrock sebagaimana yang dijelaskan oleh (Efendi & Gustriani, 2022) manajemen kelas yang efektif mempunyai tujuan :

- a) membantu siswa menghabiskan lebih banyak waktu untuk belajar dan mengurangi waktu siswa yang tidak diorientasikan pada tujuan, dan
- b) mencegah murid mengalami problem akademis dan emosional. Secara

umum, manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar.

Dengan demikian, kegiatan tersebut akan dapat berjalan dengan efektif dan terarah sehingga tujuan belajar yang telah ditetapkan dapat tercapai demi terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas.

Secara khusus menurut (Ananda & Banurea, 2017), tujuan dari manajemen adalah:

- a) Memudahkan kegiatan belajar bagi peserta didik. Guru dituntut mampu mewujudkan kelas yang ideal bagi kegiatan belajar-mengajar. Kelas sebagai lingkungan belajar harus mampu mendukung peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya semaksimal mungkin. Tentu sangat sulit apabila untuk mengembangkan kemampuan potensi peserta didik jika lingkungan kelas tidaklah mendukung. Karena peserta didik membutuhkan konsentrasi belajar untuk dapat mencerna, memahami, dan mengerjakan tugas-tugas belajarnya. Itulah sebabnya pengelolaan kelas dapat memudahkan kegiatan belajar bagi peserta didik.
- b) Mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar-mengajar. Sebagaimana yang kita ketahui kegiatan belajar-mengajar tidak selamanya berjalan sesuai dengan apa yang kita inginkan dan yang sudah kita rencanakan. Di dalam perjalanan, kerap muncul beberapa persoalan, baik yang berasal dari guru, peserta didik, maupun sarana belajar yang terdapat di dalam kelas. Itulah sebabnya manajemen kelas diperlukan untuk mengatasi hambatan tersebut.
- c) Mengatur berbagai penggunaan fasilitas belajar. Pada sebuah kelas yang ideal, di dalamnya harus terdapat

sarana atupun fasilitas pendukung kegiatan belajar-mengajar. Karena fasilitas tersebut sangat urgent bagi peserta didik guna mempermudah mereka dalam menguasai materi. Namun apabila penggunaan fasilitas yang tidak sesuai dapat menyebabkan suasana kelas menjadi tidak kondusif.

- d) Membina dan membimbing peserta didik peserta didik sesuai dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya. Karakter peserta didik di sebuah kelas sangatlah beragam, keberagaman itu dapat menimbulkan berbagai persoalan. Apabila guru tidak mampu mengelolanya dengan baik pada akhirnya hal tersebut dapat mengganggu kegiatan belajar-mengajar di kelas.
- e) Membantu peserta didik belajar dan bekerja sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Manajemen kelas pada dasarnya dapat menjadi sebuah fasilitas bagi peserta didik saat mereka belajar dikelas. Dengan manajemen kelas yang baik, peserta didik dapat belajar sesuai dengan latar belakang potensi dan kemampuan yang dimilikinya.
- f) Menciptakan suasana yang sosial yang baik di dalam kelas. Dengan terciptanya suasana sosial yang baik di dalam kelas maka kondisi itu dapat memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, sikap, serta apresiasi yang positif bagi peserta didik.
- g) Membantu peserta didik agar dapat belajar dengan tertib. Suasana yang tertib di sekolah adalah dambaan setiap guru dan warga sekolah pada umumnya, oleh karenanya di sekolah terdapat tata tertib sekolah dan di kelas juga terdapat tata tertib kelas. Tak jarang tata tertib yang ada hanya sebagai tempelan di tembok laksana hiasan dinding dan masih saja peserta

didik yang melanggarnya. Sebenarnya hal tersebut tidak perlu terjadi apabila guru mampu mengelola kelas dengan baik. Manajemen kelas ditunjukkan untuk membantu para peserta didik belajar dengan tertib sehingga tujuan belajar secara efektif dan efisien di dalam kelas dapat tercapai (Ananda & Banurea, 2017).

Sedangkan fungsi-fungsi manajemen ada empat tahapan yang harus dilakukan menurut (Terry, 2021) yang dikutip oleh yaitu: Perencanaan (planning), Pengorganisasian (organition), Pelaksanaa (actuating), pengendalian (controlling). Dari empat tahapan fungsi-fungsi manajemen adalah perencanaan (planning) adalah kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan itu agar dapat hasil yang optimal. Pengorganisasian (organition), adalah pelimpahan wewenang kepada anggota untuk melakukan tugas-tugas yang telah direncanakan. Pelaksanaan (actuating), adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha. Pengendalian (controlling), adalah Pengamatan dari seluruh pelaksanaan kegiatan untuk menjamin agar semua pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

a) Perencanaan Manajemen Kelas

Perencanaan (planning), yaitu penciptaan kondisi kesiapan bagi aktivitas kelas. Perencanaan dimaksud mencakup satuan acara pembelajaran, media dan sumber pembelajaran. Sedangkan perencanaan menurut Weiss dan Robert Wysocki sebagaimana yang dikutip oleh (Nurcholiah, 2018). Perencanaan melibatkan penetapan tujuan yang jelas dan tepat (aktivitas kerja yang akan dilakukan) untuk mencapai kata akhir tujuan. Serta perencanaan sebagai rancangan masa depan yang diinginkan melalui cara yang efektif untuk melaksanakannya. Cara yang paling efektif

untuk mengatur arah masa depan adalah mengembangkan visi, jadi sebagai seorang manajer terlebih dahulu ia harus membuat rencana. Mendesain rencana (blueprint) untuk mencapai tujuan, menentukan alokasi sumber daya yang diperlukan, penjadwalan, tugas dan tindakan-tindakan lainnya. Dalam perencanaan manajemen kelas mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari. Serta dalam manajemen kelas sangat penting guna memandu guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik untuk melayani kebutuhan belajar siswanya dan mengkondisikan kelas sebagai satu kesatuan yang utuh dalam kegiatan pembelajaran. Program semester dan program tahunan adalah bagaian dari perangkat pembelajaran. Penyusunan kedua model program ini merupakan satu rangkaian dari kegiatan silabus.

b) Pengorganisasian Manajemen Kelas

Pengorganisasian (organition) menurut (Terry, 2021) sebagaimana yang dijelaskan berasal dari kata organism (organisme) yang merupakan sebuah entitas dengan bagaian-bagaian yang terintegrasi sedemikian rupa sehingga hubungan mereka satu sama lain di pengaruhi oleh hubungan mereka terhadap keseluruhan. Pengorganisasian lebih dikenal dengan sebutan job description atau pembagian tugas. Dalam setiap organisasi atau di dalam kelas, pemberian tugas sebelumnya juga melalui proses perencanaan yang matang. Agar pembagaian tugas tersebut memang sesuai dengan kemampuan anggota.

c) Pelaksanaan Manajemen Kelas

Pelaksanaan (actuating) pada dasarnya hampir sama dengan pengarahan (directing) di mana memiliki arti suatu tindakan untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan

manajerial dan usaha. pengarahan dapat berarti pula proses memberikan bimbingan kepada rekan kerja sehingga mereka menjadi pegawai yang berpengetahuan dan akan bekerja efektif menuju sasaran yang telah diterapkan sebelumnya. Aspek motivasi, kepemimpinan, komunikasi, keprofesionalitas serta gaya kepemimpinan yang dimiliki merupakan hal yang sangat penting dalam fungsi manajemen pelaksanaan. Menurut Stoner dan Gilbert yang sebagaimana yang dikutip oleh Husni El Hilali (Syarief, 2017) Bahwa kepemimpinan adalah the process of directing and influencing the task related activities of group members. Yang artinya kepemimpinan adalah proses dalam mengarahkan dan mempengaruhi para anggota dalam hal berbagai aktivitas yang harus dilakukan.

(Hadianti, 2017) kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. (Purwoko, 2018) kata disiplin berasal dari kata "disipel " yang berarti pengikut yang sungguh - sungguh dan yakin dengan ketentuan menyebarkan ajaran-ajaran pimpinannya, ketekunan dan keyakinan tersebut merupakan dasar utama dari setiap ajaran. Sedangkan menurut bahasa, disiplin adalah tata tertib yang berada di madrasah, kemiliteran dan sebagainya, ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan tata tertib dan sebagainya. (Rahmawati & Hasanah, 2021) disiplin diartikan bukan hanya sekedar pemberian hukuman atau paksaan agar setiap orang melaksanakan peraturan atau kehendak kelompok orang-orang tertentu yang disebut pimpinan.

Pada dasarnya tata tertib dan disiplin merupakan harapan yang dinyatakan secara eksplisit yang mengandung peraturan tertulis mengenai perilaku peserta didik yang dapat diterima, prosedur disiplin, dan sanksi-sanksinya. Witte dan Wash mengemukakan

dua dimensi penting dari disiplin sekolah, yaitu: Persetujuan kepala sekolah dan guru terhadap kebijakan disiplin madrasah, dan dukungan yang diberikan kepada guru dalam menegakkan disiplin sekolah. Indikator karakteristik ini adalah:

- 1) Terdapat peraturan tertulis yang menetapkan tingkah laku peserta didik yang bisa diterima, prosedur-prosedur disiplin, dan sanksisanksinya.
- 2) Penyusunan tata tertib melibatkan dan/atau mendengarkan aspirasi peserta didik.
- 3) Terhadap pelanggaran-pelanggaran dengan cepat dilakukan tindakan kedisiplinan.
- 4) Pemberian tugas tambahan atas ketidak hadiran dan keterlambatan yang di lakukan peserta didik (Mulyasa,2012)

## **METHODOLOGY**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini kedepan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. (Prof. Dr. Sugiyono, 2017) menjelaskan bahwa penelitian yang dimaksud adalah kualitatif yaitu pelaksanaan penelitian terjadi yang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan menekankan pada deskripsi secara alami atau dari keadaan sewajarnya atau pengambilan data secara natural. Melalui karakteristik dalam pendekatan ini maka peneliti dituntut keterlibatan langsung lapangan di lapangan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SDN di gugus 1 Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen wawancara (interview); instrumen dokumentasi (document) yaitu meneliti dokumen-dokumen sekolah dan instrumen pengamatan (observasi).

## **RESULT AND DISCUSSION**

Dalam proses manajemen terdapat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan dari manajemen menurut (Terry, 2021) adalah

melakukan : a) perencanaan (planning), b) pengorganisasian (organizing), c) ctuating (pelaksanaan), dan d) pengawasan (controlling). Oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Asmara & Nindianti, 2019). Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa sebagian besar dosen melaksanakan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan hasil penelitian.

### **1. Jenis Manajemen Kelas Yang Diterapkan Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Pada Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Aceh Barat**

Berdasarkan temuan hasil penelitian juga terungkap bahwa 1) adalah manajemen kelas responsive; artinya penelitian menunjukkan bahwa model manajemen kelas responsif, di mana guru merespons kebutuhan dan karakteristik individu siswa, dapat meningkatkan tingkat keterlibatan siswa dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan' kedua adalah melalui penerapan reward and punishman, yaitu manajemen ini menjelaskan tentang keefektifan sistem penghargaan dalam meningkatkan disiplin siswa. Ini termasuk memberikan pujian, sertifikat prestasi, atau hadiah kecil sebagai bentuk pengakuan atas perilaku positif; 2) melakukan penataan administrasi kelas dan penataan meja kursi serta struktur kelas yang efektif. Hal ini bertujuan agar kelas terlihat tertata rapi dan terarah yang mampu menambah motivasi dan semangat belajar anak didik, selanjutnya struktur kelas yang ada juga dapat meningkatkan partisipasi anak didik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab bersama serta munculnya demokrasi dan jiwa kepemimpinan dan kebersamaan. 3) Penerapan konsekuensi dan konsistensi artinya dalam memberlakukan konsekuensi atas perilaku tidak diinginkan juga ditemukan sebagai strategi efektif dalam manajemen kelas. Siswa perlu tahu apa yang diharapkan dari mereka dan konsekuensi yang akan mereka hadapi jika mereka melanggar aturan; 4) Adalah kerjasama dengan orang tua/wali/komite sekolah atau staf keamanan

sekolah artinya Penelitian menunjukkan bahwa melibatkan orang tua dalam manajemen kelas dapat memiliki dampak positif terhadap tingkat disiplin siswa. Komunikasi yang terbuka dan kolaborasi dengan orang tua dapat membantu mendukung perilaku positif di kelas dan di rumah. Lebih lanjut 5) Adalah penerapan teknologi dalam manajemen kelas artinya Penggunaan teknologi, seperti aplikasi manajemen kelas atau platform pembelajaran dalam jaringan (daring), dapat membantu guru mengelola kelas dengan lebih efisien dan memberikan umpan balik yang lebih cepat kepada siswa. Kemudian melalui teknologi android dibuat whatsapps group guru dengan orang tua siswa sebagai media komunikasi; 6) Adalah melalui pendekatan kooperatif yang melibatkan siswa dalam belajar, menerapkan strategi pembelajaran kooperatif di mana siswa bekerja sama dalam kelompok dapat membantu membangun hubungan yang positif antara siswa dan mengurangi potensi konflik; 7) adalah melibatkan anak didik dalam membuat atau menyusun serta melaksanakan aturan atau norma di kelas, artinya guru melibatkan siswa dalam pembuatan aturan kelas dapat memberikan rasa kepemilikan kepada mereka terhadap lingkungan belajar mereka, yang dapat meningkatkan kepatuhan terhadap aturan; 8) adalah bekerjasama dengan aparatur desa atau gampong atau stakeholder lainnya dalam lingkungan sekolah agar terwujudkan kerjasama dan saling bertanggung jawab terhadap kelangsungan proses pendidikan di sekolah, di keluarga dan di masyarakat yang dikenal dengan tri pusat pendidikan.

Secara umum tergambar bahwa jenis-jenis manajemen kelas yang diterapkan dalam meningkatkan disiplin siswa pada Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Aceh Barat sebagaimana ditegaskan oleh Euis Karwati dan Donni Juni Priansa sebagaimana dijelaskan oleh (Efendi & Gustriani, 2022) adalah :

Kelas dalam perspektif pendidikan dapat dipahami sebagai kelompok peserta didik yang berada pada waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama, serta bersumber dari guru yang sama. Kelas dalam perspektif sempit adalah

ruangan yang dibatasi oleh dinding, tempat peserta didik berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Dan kelas dalam perspektif luas adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah.

Pengelolaan kelas merupakan masalah yang amat kompleks dan seorang guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga anak didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan secara efektif dan efisien. Manajemen kelas dapat berjalan efektif jika guru mengetahui bagaimana ia berperan dalam mengendalikan kelasnya sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Setidaknya ada tiga kegiatan inti pada manajemen kelas yaitu, pertama Menciptakan iklim belajar-mengajar yang tepat, artinya dengan menciptakan hubungan interpersonal yang positif di kelas, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan mengurangi perilaku disruptive atau perilaku siswa yang membuat suasana kelas menjadi kacau atau tidak kondusif. Kedua, mengatur ruangan belajar; artinya ruangan belajar diatur sedemikian rupa sehingga tercipta kondisi kelas yang menyenangkan dan dapat memunculkan semangat serta keinginan untuk belajar dengan baik seperti pengaturan meja dan kursi, lemari, papan tulis, gambar-gambar, pajangan hasil karya peserta didik dan lain-lain. Serta dalam ruang kelas pada sebuah SMA/MA memiliki minimum 3 kelas dan maksimum 27 kelas. Sedangkan kapasitas maksimum ruang kelas 32 peserta didik. Rasio minimum luas kelas 2 m<sup>2</sup> / peserta didik. Untuk kelas dengan peserta didik kurang dari 15 orang, luas minimum ruang kelas 30 m<sup>2</sup> dengan lebar minimum ruang kelas 5 m.

Ketiga adalah mengelola interaksi belajar mengajar; artinya dalam interaksi belajar mengajar, guru dan peserta didik harus aktif. Aktif dalam arti sikap, mental, dan perbuatan. Untuk menciptakan interaksi belajar mengajar yang efektif, setidaknya guru harus menguasai dan mempraktikkan berbagai keterampilan dasar mengajar. keterampilan guru dalam proses belajar mengajar antara lain: keterampilan membuka dan menutup pelajaran keterampilan

menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan menggunakan media pembelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengadakan variasi serta keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil.

## **2. Penerapan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Pada Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Aceh Barat**

Manajemen kelas yang optimal, efektif dan efisien dapat menjadikan tujuan pembelajaran tercapai, sehingga implikasinya terhadap disiplin belajar peserta didik. Manajemen kelas di gugus 1 Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat merupakan faktor penting yang mempengaruhi disiplin belajar peserta didik karena terkait dengan proses disiplin belajar langsung yang dilakukan di dalam kelas. Peran guru dalam manajemen kelas sangatlah penting. Hal ini dikemukakan oleh pengawas sekolah bahwa :

Manajemen kelas yang terlaksana di gugus 1 Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat dengan baik dan efektif dapat berdampak pada disiplin belajar peserta didik itu sendiri, Karena manajemen kelas akan mengelolah suasana kelas, mengelolah perilaku peserta didik di kelas, menciptakan kenyamanan peserta didik dalam belajar di dalam kelas melalui sarana dan prasarana, meskipun di sekolah masi begitu kurang sarana dan prasarana namun kami berusaha menciptakan kenyamanan untuk peserta didik agar dapat betah untuk belajar di dalam kelas. Sekolah Dasar yang ada di gugus 1 Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat mempunyai tata tertib untuk peserta didik,

Lebih lanjut kepala sekolah menegaskan kembali bahwa tata tertib yang dilakukan di kelas dalam penerapan manajemen kelas di Sekolah Dasar yang ada di gugus 1 Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat antara lain ketentuan jam sekolah dan kegiatan pembelajaran diantaranya sekolah dimulai hari Senin-kamis, Jum'at dan Sabtu, pakaina

seragam yang dipakai juga menjadi ketentuan yang wajib ditaati oleh siswa maupun guru, kemudian semua siswa harus hadir di sekolah selambat-lambatnya 10 (sepuluh) menit sebelum pelajaran dimulai. Waktu pelajaran berlangsung tidak boleh ada gangguan. Pengumuman sangat penting atau pengontrolan kelas harus seijin Kepala Sekolah. Selama pelajaran siswa tidak boleh menerima tamu kecuali dalam hal yang sangat penting dan harus seizin Kepala Sekolah atau waktu istirahat. Siswa wajib masuk kelas dengan tertib. Keterlambatan siswa yang datang terlambat tidak diperbolehkan langsung masuk kelas melainkan harus melapor pada petugas piket dan mengisi buku pribadi. Siswa yang datang terlambat diperkenankan masuk kelas pada jam pelajaran berikutnya setelah mendapat izin dari petugas piket/guru. Siswa yang datang terlambat akan diberi sanksi poin sesuai dengan ketentuan berlaku. Izin meninggalkan pelajaran/sekolah yang di rencanakan sebelumnya harus menyerahkan surat izin/buku pribadi yang ditanda tangan orang tua kepada wali kelas/guru koordinator yang ditugaskan kepala sekolah yang salah satu tugasnya adalah melakukan kontrol atau pengawasan terhadap tata tertib yang diterapkan di sekolah.

Hal ini menunjukkan bahwa manajemen kelas yang diterapkan guru kelas di Sekolah Dasar pada gugus 1 Kecamatan Meureuboh Kabupaten Aceh Barat sudah memiliki perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan juga ada pengawasan sebagaimana dijelaskan oleh G.R. Terry terdapat empat fungsi manajemen, yaitu:

- (1) planning (perencanaan),
- (2) organizing (pengorganisasian),
- (3) actuating (pelaksanaan), dan
- (4) controlling (pengawasan).

Hal di atas juga hampir sama yang kemukakan oleh (Mulyasa, 2016) yang menurutnya fungsi pokok manajemen adalah perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pembinaan. Sedangkan menurut Henry Fayol terdapat lima fungsi dari manajemen meliputi,

planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), commanding (pengaturan), coordinating (pengkoordinasian), serta yang terakhir controlling (pengawasan). Sementara pendapat dari Harold Koontz dan Cyril O' Donnel mengemukakan lima fungsi manajemen, mencakup, planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), staffing (penentuan staf), directing (pengarahan).

Adapun fungsi manajemen yang diterapkan beberapa guru di Sekolah Dasar pada gugus 1 Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat yaitu sebagai berikut:

- 1) Planing (Perencanaan); Dari hasil wawancara guru kelas dan kepala sekolah serta pengawas sekolah bahwa ia mengatakan langkah awal sebagai planning dalam meningkat disiplin belajar peserta didik ada beberapa poin yang harus diperhatikan yaitu:
  - a) Membuat Peraturan Kelas, seperti masuk kelas tepat waktu, mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu, mengerjakan tugas yang diberikan guru, aktif dalam belajar kelompok/individu, tidak makan di kelas, tidak mengganggu teman sebangku, membawa buku tulis sesuai mata pelajaran, tidak jalan-jalan di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung dan lain-lain.
  - b) Menciptakan suasana kelas yang kondusif dan nyaman, menata ruang kelas dan perlengkapannya, seperti menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran.
  - c) Memberikan motivasi kepada siswa. Merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan berbagai metode.
- 2) Organizing (Pengorganisasian); Dalam pengorganisasian peserta didik melihat perencanaan yang telah dibuat dan mengelompokan tugas. Demikian apa yang disampaikan oleh komite sekolah dan kepala sekolah saat wawancara sebagai berikut: Guru kelas membagi kelompok sesuai kemampuan peserta didik itu

sendiri, sehingga dalam bekerja sesuai dengan kemampuan mereka hal ini dilihat dari potensi, dan dilihat dari hasil kerjanya. Berdasarkan pernyataan di atas bahwa guru kelas di sekolah membagi kelompok sesuai dengan kemampuan peserta didik.

3) Actuating (Pelaksanaan)

Berdasarkan hasil penelitian terkait tentang pelaksanaan disiplin belajar peserta didik Sekolah Dasar pada gugus 1 Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat cukup baik. Sebagaimana pernyataan kepala sekolah dan pengawas sekolah saat wawancara disampaikan bahwa saya melihat bahwa disiplin belajar peserta didik sudah cukup baik. Karena mereka sudah mematuhi peranturan, sudah melaksanakan tugas sesuai dengan apa yang diperintahkan.

4) Controlling (Pengawasan)

Pengawasan dilakukan oleh guru kelas dengan cara melakukan, mengawasi setiap kegiatan peserta didik di dalam kelas yang berhubungan dengan penjelasan di perencanaan. Kepala Sekolah juga mempunyai peran mensupervisi manajemen kelas, melakukannya dengan cara melakukan kunjungan ke kelas-kelas secara langsung di saat jam mata pelajaran. Dengan melakukan kunjungan ke kelas-kelas, kepala sekolah bisa secara langsung mengawasi disiplin belajar peserta didik tersebut. Untuk pengawasan biasanya saya melihat langsung ke kelas-kelas, jadi saya bisa melihat langsung implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik, tetapi memang tidak setiap saat saya melihat aktifitas disiplin peserta didik didalam kelas, biasanya guru kelas selalu melakukan kunjungan ke kelas walaupun sedang tidak ada jam pelajaran berlangsung untuk melihat implementasi

manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik, bahkan sebelum kepala sekolah masuk ke ruangannya beliau menyempatkan untuk berkunjung ke kelas-kelas. Berdasarkan wawancara di atas menjelaskan bahwa guru kelas telah melaksanakan pengawasan implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik secara langsung berupa kunjungan melalui pengawasan di dalam kelas. Hal ini sebagaimana tujuan manajemen kelas menurut John W. Santrock sebagaimana yang dijelaskan oleh (Rachman, 1999) manajemen kelas yang efektif mempunyai tujuan :

- a) membantu siswa menghabiskan lebih banyak waktu untuk belajar dan mengurangi waktu siswa yang tidak diorientasikan pada tujuan, dan
- b) mencegah murid mengalami problem akademis dan emosional. Secara umum, manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar.

Dalam penerapan fungsi-fungsi manajemen kelas tentu adanya yang nama evaluasi, guru kelas melakukan evaluasi dengan cara memberikan tugas-tugas kepada peserta didik, mengecek daftar hadir dan tugas harian dan lain-lain. Guru kelas sebagai pengendali, pemimpin, dan pengaruh di ruang kelas, berperan penting dalam mengimplementasikan manajemen kelas dengan sasaran utama yakni untuk memajukan dan meningkatkan disiplin belajar peserta didik. Untuk itu penulis akan menguraikan penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik misalnya masuk kelas tepat waktu merupakan salah satu disiplin waktu, disiplin waktu dapat mempengaruhi proses belajar mengajar karena jika tidak disiplin waktu proses belajar mengajar pasti akan terganggu karena guru

harus menunggu terlebih dahulu siswa untuk masuk semua kedalam kelas.

Pada akhirnya keberlangsungan proses belajar mengajar menjadi tidak efektif dari segi pengelolaan waktu belajar. Tentu saja perilaku siswa yang tidak disiplin tersebut harus disikapi secara serius oleh guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai wali kelas. Di sekolah-sekolah masi sering kita temukan adanya siswa yang berperilaku tidak tepat waktu saat masuk kelas pada jam mata pelajaran. ini sama halnya dengan sekolah Dasar di gugus 1 Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat, meskipun sudah adanya peraturan untuk disiplin masuk kelas tepat waktu namun masi ada saja peserta didik yang tidak mengindahkan peraturan tersebut, inilah tugas sebagai guru kelas.

### **3. Hambatan Apa Saja Yang Dihadapi Sekolah Dalam Menerapkan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Pada Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Aceh Barat.**

Hambatan dalam penerapan manajemen kelas guna meningkatkan disiplin siswa di Sekolah Dasar gugus 1 Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat salah-satunya tidak terlepas dari permasalahan pengawasan yang dilakukan oleh guru kelas, kepala sekolah, pengawas sekolah dan komite sekolah serta pihak lainnya warga sekolah. Selain pengawasan hambatan juga dapat terjadi karena keterbatasan waktu, keterbatasan fasilitas dan lain sebagainya.

Terkait hambatan guru kelas dalam emnerapkan manejmen kelas di gugus 1 Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat dapat dijelaskan bahwa keterbatasan sumber daya guru bisa membuat sulit bagi sekolah untuk memberikan perhatian yang memadai kepada setiap siswa, yang dapat berdampak pada manajemen kelas; Kemudian kurangnya fasilitas dan sarana yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman dan peralatan pembelajaran yang memadai, dapat mempengaruhi kualitas manajemen kelas; Rasio kelas antara jumlah siswa-guru tidak

seimbang, jika satu guru harus mengelola banyak siswa, maka akan sulit untuk memberikan perhatian individual yang cukup pada setiap siswa, dan manajemen kelas bisa menjadi lebih sulit. Masih kurangnya keterlibatan orang tua yang kurang dapat menyulitkan upaya sekolah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang konsisten dan mendukung antara rumah dan sekolah. Kondisi ini seharusnya lebih banyak dimainkan perannya oleh komite sekolah dan stake holder serta aparaturnya desa/gampong setempat untuk sama-sama berkolaborasi mewujudkan pendidikan yang baik. Serta beberapa guru mungkin kurang mendapatkan pelatihan yang memadai dalam manajemen kelas, yang dapat menghambat kemampuan mereka dalam mengelola perilaku siswa. Temuan lain menyangkut masalah hambatan juga masih adanya pelanggaran tata tertib kelas atau tata tertib sekolah yang sudah disepakati bersama.

Pada dasarnya tata tertib dan disiplin merupakan harapan yang dinyatakan secara eksplisit yang mengandung peraturan tertulis mengenai perilaku peserta didik yang dapat diterima, prosedur disiplin, dan sanksi-sanksinya. Witte dan Wash (Mulyasa, 2018) mengemukakan dua dimensi penting dari disiplin sekolah, yaitu persetujuan kepala sekolah dan guru terhadap kebijakan disiplin madrasah, dan dukungan yang diberikan kepada guru dalam menegakkan disiplin sekolah. Indikator karakteristik ini adalah:

- a) Terdapat peraturan tertulis yang menetapkan tingkah laku peserta didik yang bisa diterima, prosedur-prosedur disiplin, dan sanksisanksinya.
- b) Penyusunan tata tertib melibatkan dan/atau mendengarkan aspirasi peserta didik.
- c) Terhadap pelanggaran-pelanggaran dengan cepat dilakukan tindakan kedisiplinan.
- d) Pemberian tugas tambahan atas ketidak hadiran dan keterlambatan yang di lakukan peserta didik.

Selanjutnya hambatan juga ada yang

berasal dari anak didik diantaranya adalah siswa memiliki gaya belajar dan kebutuhan yang berbeda. Guru harus mencari cara untuk mengelola kelas sedemikian rupa sehingga dapat mengakomodasi perbedaan tersebut. Siswa dengan masalah perilaku atau emosional dapat menantang manajemen kelas, dan guru mungkin memerlukan pendekatan yang khusus untuk menangani situasi ini. Selain hal di atas persoalan disiplin siswa juga masih menjadi penghambat dalam menerapkan manajemen kelas untuk meningkatkan disiplin belajar siswa. Sementara itu, menurut Reisman dan Payne sebagaimana dikutip (Mulyasa, 2018) mengemukakan strategi umum merancang disiplin peserta didik, yaitu :

- a) Self concept (konsep diri) strategi ini menekankan bahwa konsep diri masing-masing individu merupakan faktor penting dari setiap perilakunya. Untuk menumbuhkan konsep diri peserta didik dapat berperilaku disiplin. Guru disarankan untuk bersikap empatik, menerima, dan terbuka.
- b) Communication skill (kemampuan berkomunikasi) Guru terampil berkomunikasi yang efektif. Sehingga mampu menerima perasaan dan mendorong kepatuhan peserta didik.
- c) Natural and logical consequences (konsekuensi-konsekuensi logis dan alami) Guru disarankan dapat menunjukkan secara tepat perilaku yang salah, sehingga membantu peserta didik dalam mengatasinya, dan memanfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah.
- d) Value clarification (klarifikasi nilai) Guru membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri.
- e) Analisis transaksional guru bersikap dewasa ketika berhadapan dengan peserta didik yang menghadapi masalah.
- f) Terapi realitas pemimpin perlu bersikap positif dan bertanggung jawab.
- g) Disiplin yang terintegrasi metode ini menekankan pengendalian penuh oleh guru untuk mengembangkan dan mempertahankan peraturan dan tata tertib sekolah.
- h) Modifikasi perilaku, perilaku salah disebabkan oleh lingkungan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran perlu diciptakan lingkungan yang kondusif.
- i) Tantangan bagi disiplin dalam hal ini, guru harus cekatan, terorganisasi, dan tegas dalam mengendalikan disiplin peserta didik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dihadapi sekolah dalam menerapkan manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa pada Sekolah Dasar Negeri pada gugus 1 Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat meliputi pelanggaran tata tertib sekolah, disiplin siswa yang masih kurang, keterbatasan fasilitas belajar, keterbatasan sumber daya guru yang belum menerima pelatihan terkait manajemen kelas dan hambatan lainnya seperti kurangnya partisipasi orang tua siswa dalam pembelajaran anak masih sebatas melepaskan tanggung jawabnya.

## CONCLUSION

Jenis manajemen kelas yang diterapkan dalam meningkatkan disiplin siswa pada Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Aceh Barat secara umum dapat disimpulkan menjadi 4 (empat) tahap yaitu jenis manajemen planning (perencanaan), manajemen organization (pengorganisasian), manajemen actuating (pelaksanaan) dan manajemen Controloing (pengawasan). Namun secara khusus jenis-jenis manajemen dimaksud meliputi manajemen waktu/disiplin masuk dan pulang sekolah, manajemen administrasi, yaitu kelengkapan atribut kelas, manajemen penelolaan, yaitu tata letak mobile kelas, manajemen peserta didik, yaitu melakukan pengelompokan belajar siswa berdasarkan metode dan kemampuan anak didik, manajemen kolaborasi yaitu melakukan kerjasama dengan pihak orang tua/wali,

komite sekolah dan warga sekolah serta manajemen pengawasan yaitu melakukan kontrol dan evaluasi terhadap ketentuan yang diterapkan di kelas atau di sekolah. Sedangkan penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa pada Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Aceh Barat berjalan sesuai kondisi sarana dan prasarana yang tersedia. Proses implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik di SDN gugus 1 Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat dilakukan dengan beberapa proses yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Adapun penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik yaitu masuk kelas tepat waktu, mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu, membawa buku tulis sesuai mata pelajaran (jadwal), dan tidak berbicara dengan teman saat pelajaran berlangsung. Bila melihat manajemen kelas yang ada maka manajemen yang ada di SDN gugus 1 Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat cukup maksimal dan cukup baik. Hambatan yang dihadapi sekolah dalam menerapkan manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa pada Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Aceh Barat meliputi pelanggaran tata tertib sekolah, disiplin siswa yang masih kurang, keterbatasan fasilitas belajar, keterbatasan sumber daya guru yang belum menerima pelatihan terkait manajemen kelas dan hambatan lainnya seperti kurangnya partisipasi orang tua siswa dalam pembelajaran anak masih sebatas melepaskan tanggung jawabnya. nakan sebagai sumber informasi yang akurat dan sah.

#### REFERENCE LIST

Ananda, R., & Banurea, O. K. (2017). *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan*.  
 Anggal, N., Yuda, Y., & Amon, L. (2020). *Manajemen Pendidikan: Penggunaan Sumber Daya Secara Efektif Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. CV. Gunawana Lestari.

Asmara, Y., & Nindianti, D. S. (2019). Urgensi Manajemen Kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. *Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 1(1), 12–24.  
 Azman, Z. (2020). Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 51–64.  
 Efendi, R., & Gustriani, D. (2022). *Manajemen kelas di sekolah dasar*. Penerbit Qiara Media.  
 Hadianti, L. S. (2017). Pengaruh Pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan belajar siswa (Penelitian deskriptif analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan samarang Kabupaten Garut). *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 2(1), 1–8.  
 Juhji, J., Wahyudin, W., Muslihah, E., & Suryapermana, N. (2020). Pengertian, ruang lingkup manajemen, dan kepemimpinan pendidikan Islam. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1(2), 111–124.  
 Majir, A. (2014). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.  
 Mulyasa. (2016). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.  
 Mulyasa, E. (2018). *Manajemen berbasis sekolah: konsep, strategi dan implementasi*.  
 Nurcholiah, B. U. (2018). *Manajemen Kelas Guru Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa (Studi Kasus Kelas X di SMAN 1 Pace Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2017/2018)*. IAIN Kediri.  
 Prof. Dr. Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.  
 Purwoko, A. (2018). Pengaruh Pengawasan Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Berau. *CAM JOURNAL: Change Agent For Management Journal*, 2(1).  
 Rachman, M. (1999). *Manajemen kelas*. Jakarta: Depdiknas, Proyek Pendidikan Guru SD.  
 Rahmawati, E., & Hasanah, U. I. (2021). Pemberian sanksi (hukuman) terhadap siswa terlambat masuk sekolah sebagai upaya pembentukan karakter disiplin. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 2(1), 236–245.  
 Rusyan, A. T., Winarni, W., & Hermawan, A. (2020). *Seri pembaharuan pendidikan*

*membangun kelas aktif dan inspiratif.*  
Deepublish.

Sagala, S. (2013). *Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan: pembuka ruang kreativitas, inovasi dan pemberdayaan potensi sekolah dalam sistem otonomi sekolah.*

Silalahi, L. B., Simbolon, P., Gea, I., & Damanik, D. (2023). MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH BERBASIS SYALOM BERDASARKAN MANDAT YESUS. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 133–137.

Slameto, S. (2015). Pembelajaran berbasis riset mewujudkan pembelajaran yang inspiratif. *Satya Widya*, 31(2), 102–112.

Terry, G. R. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi.* Bumi Aksara.